



Pengaruh Edukasi PHBS Tentang Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Cuci Tangan 6 Langkah Pada Anak Sekolah Dasar Di Madrasah Raudatul Ulum

Siti Huriyatul Maulidiyah^{1*}, Achmad Abdul lutfbis², Adi Dwi Susanto³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Yatsi Madani

^{1*} sitihuriyatulm@gmail.com, ² jonvis2025@email.com, ³ adiwaek3@email.com

Abstrak

Pendahuluan: PHBS merupakan salah satu upaya kesehatan yang bertujuan untuk membentuk perilaku hidup bersih dan sehat melalui kesadaran pribadi, salah satu bentuk PHBS adalah cuci tangan 6 langkah. Cuci tangan merupakan salah satu langkah penting untuk mengurangi penularan penyakit dan mencegah infeksi selama lebih dari 150 tahun (Fidorova, et al, 2023). **Tujuan Penelitian:** Mengetahui Pengaruh Edukasi PHBS Tentang Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Cuci Tangan 6 Langkah Pada Anak Sekolah Dasar di Madrasah Raudatul Ulum. **Metode:** Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain *Pra-Eksperimental* menggunakan metode *one group pre-test* dan *post-test*. **Teknik Sample:** Teknik pengambilan sample penelitian ini menggunakan *purposive* sampling, dengan jumlah responden 81 orang. **Analisis Data:** Analisis data menggunakan Uji *wilcoxon signed rank test*. **Kesimpulan :** Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki kemampuan cuci tangan setelah diberikan edukasi sebesar 63 anak (65,4%). Hasil uji *wilcoxon* didapatkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka dinyatakan H_0 di tolak, dapat diartikan adanya pengaruh edukasi PHBS tentang cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan 6 langkah pada anak sekolah dasar di Madrasah Raudatul ulum.

Kata Kunci : PHBS, Cuci Tangan 6 Langkah, Kemampuan

PENDAHULUAN

Penyakit yang disebabkan oleh kebersihan diri yang buruk menjadi masalah yang perlu diperhatikan pada anak-anak, karena dapat menimbulkan berbagai dampak kesehatan. Prevelensi kejadian penyakit akibat kebersihan diri sangat beragam, dan anak usia sekolah termasuk kedalam kelompok rentan terhadap penyakit infeksi yang diakibatkan oleh kebiasaan tidak melakukan cuci tangan dengan benar, selain itu cuci tangan adalah tindakan pencegahan primer tingkat pertama dan tangan merupakan pintu masuk utama kuman kedalam tubuh. Setiap tahun terdapat sekitar 1,7 Miliar orang masih kekurangan layanan kebersihan tangan, hingga terdapat 30% anak mengalami diare, 47% anak mengalami penyakit saluran pencernaan, dan 17% menyalami penyakit pernafasan akibat tidak menjaga kebersihan diri. Pada kebiasaan mencuci tangan 6 langkah sangatlah penting karena mampu menurunkan angka kejadian penyakit hingga 50% (WHO, 2025).

Menurut UNICEF Tahun 2025 menyatakan cuci tangan 6 langkah dengan benar merupakan peran penting untuk menjaga kesehatan tubuh terutama pada anak, karena anak-anak memiliki kebiasaan menyentuh wajah, dan makanan saat kondisi tangan masih belum bersih akibat bermain. Terdapat 400.000 anak meninggal akibat penyakit menular, yang disebabkan tidak melakukan cuci tangan dengan benar dan air bersih yang tidak memadai.

Laporan SKI Tahun 2023 menyatakan prevalensi anak sekolah di Indonesia yang memiliki perilaku mencuci tangan dalam katagori baik hanya sebesar 48,2%, dan 52,8% yang termasuk kedalam katagori buruk untuk perilaku cuci tangan dengan benar. Menurut Kemenkes RI Tahun 2026 menyatakan bahwa prevelensi kemampuan cuci tangan yang buruk sebesar 51,5% dan 49,5% memiliki kemampuan yang baik dalam mencuci tangan, sehingga dengan ini lebih banyak

anak-anak yang mudah terjangkit penyakit menular seperti, diare karena rendahnya kemampuan dalam mencuci tangan. Data Kemenkes Tahun 2021 mengungkapkan bahwa hanya sekitar 50-60% anak-anak yang rutin mencuci tangan dengan tepat pada 5 momen krusial, yaitu sebelum makan, sesudah buang air besar, setelah mengurus anak, sebelum memasak makanan, serta setelah kontak dengan hewan. Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Tangerang tahun 2022 menyatakan bahwa PHBS cuci tangan hanya 24,7%, dengan ini masih banyak target yang harus dicapai untuk meningkatkan PHBS tentang cuci tangan dengan benar agar drajat kesehatan masyarakat lebih meningkat.

Edukasi adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menjaga dan memperbaiki tingkat kesehatan. (Hendra, et al, 2025). Saat ini, sekolah memegang peran penting dalam membimbing, memotivasi dan mendorong anak-anak untuk membiasakan mencuci tangan sejak dini, karena kebiasaan tersebut dipelajari saat disekolah dan cenderung akan selalu digunakan untuk sehari-hari. (Syifa dan Inayah, 2023). PHBS merupakan strategi efektif untuk mencapai drajat kesehatan masyarakat yang prima. Program ini ditetapkan dengan 5 tingkat, termasuk lembaga pendidikan seperti sekolah. Manfaat PHBS disekolah diantaranya yaitu, dapat menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan bersih, meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar serta memperkuat interaksi harmonis antara guru, peserta didik dan komunitas sekolah. Selain membangun lingkungan sehat, PHBS memiliki kemampuan untuk mengubah kebiasaan tidak sehat menjadi perilaku gaya hidup sehat seperti praktik mencuci tangan 6 langkah dengan benar. (Ivonne Ruth Situmeang et al. 2024). PHBS merupakan salah satu inisiatif yang dilakukan oleh pemerintahan melalui pusat kesehatan masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesehatan. Ada beberapa pedoman penatalaksanaan PHBS yang harus dipatuhi anak sekolah, seperti mencuci tangan 6 langkah dengan benar sebelum dan sesudah makan, mengonsumsi makanan sehat, berolahraga secara teratur, memberantas larva nyamuk, menggunakan toilet bersih dan membuang sampah dengan cara yang tepat dan benar. (Fidorova, 2023).

Cuci tangan 6 langkah merupakan protokol kesehatan yang wajib dilakukan secara rutin, khususnya setelah menyentuh permukaan benda yang sering disentuh dengan orang lain. Cuci tangan merupakan salah satu langkah penting untuk mengurangi penularan penyakit dan mencegah infeksi selama lebih dari 150 tahun, perilaku mencuci tangan 6 langkah dengan benar dapat membantu menurunkan resiko penyakit menular, karena tangan merupakan salah satu jalur utama pada masuknya kuman ke dalam tubuh. (Evi Rastiwi et al, 2025).

Menurut penelitian Rafika et al, 2022 mengatakan bahwa adanya peningkatan kemampuan cuci tangan 6 langkah dengan benar setelah diberikan edukasi melalui media vidio sebesar 96,6%. Penelitian dari Emilyani et al Tahun 2024 menyatakan adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan cuci tangan 6 langkah dengan benar setelah diberikan edukasi sebesar 87%. Pada penelitian menurut Rina Dwi Lestari et al Tahun 2022 menyatakan bahwa kemampuan anak meningkat setelah diberikan edukasi tentang cuci tangan 6 langkah dengan benar sebesar 94,4%.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di Madrasah Raudatul Ulum pada 20 april 2026, didapatkan data responden di Madrasah Raudatul Ulum sebanyak 101. Setelah dilakukan observasi, didapatkan hasil sebanyak 3 responden memiliki kemampuan cuci tangan dengan benar dan 10 responden yang tidak memiliki kemampuan cuci tangan 6 langkah dengan benar. Saat dilakukan observasi responden ditanyakan apakah mengingat langkah-langkah mencuci tangan atau tidak, ternyata siswa/i tersebut mengatakan tidak mengingat langkah-langkah mencuci tangan dengan benar. Selain itu, saat dilakukan observasi ternyata yang tidak memiliki kemampuan cuci tangan mengalami sakit mata dan diare yang disebabkan tidak mencuci tangan setelah menyentuh sesuatu yang sudah terinfeksi kuman. Dengan ini, kemampuan cuci tangan harus ditingkatkan agar resiko penyebaran penyakit semakin menurun. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul "Pengaruh Edukasi PHBS Tentang Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Cuci Tangan 6 Langkah Pada Anak Sekolah Dasar di Madrasah Raudatul Ulum".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dan dapat digunakan untuk menganalisis data yang dibutuhkan. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dimanfaatkan untuk menjawab penelitian dengan cara mengikuti data dari hasil-hasil yang berupa angka lalu dianalisis menggunakan uji statistik (Dhonna Anggreni, 2022).

Penelitian ini menggunakan desain *Pre-Experimental* dengan metode *one group pre-test* dan *post-test*, yang tidak melibatkan kelompok kontrol. Sebelum intervensi dilaksanakan akan dilakukan *pre-test* untuk menilai keadaan awal terkait kemampuan pada anak-anak sekolah dasar, kemudian dilakukan *post-test* setelah intervensi dilaksanakan. *Pre-test* dan *post-test* digunakan untuk menganalisis perubahan dalam kemampuan anak mencuci tangan 6 langkah sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. 1 Frekuensi Usia dan Jenis Kelamin Responden

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
7-9 Tahun	50	61,7%
10-12 Tahun	31	38,3%
Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-Laki	34	42,0%
Perempuan	47	58,0%

Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik responden dengan usia anak sekolah di Madrasah Raudatul Ulum mayoritas usia 7-9 tahun, sebanyak 50 responden (61,7%). Hal ini menunjukkan sebagian besar responden berada pada masa anak sekolah.

Anak usia 7-9 tahun merupakan tahap operasi konkret, sehingga kemampuan berfikirnya akan mulai berkembang kearah yang logis, tetapi masih membutuhkan benda nyata atau contoh kejadian nyata yang langsung berdasarkan fakta. Pada usia ini, anak sudah bisa mengelompokkan, mengurutkan dan membandingkan serta menerapkan pengetahuan dalam situasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, namun tetap membutuhkan contoh yang nyata dan mudah dipahami. Oleh sebab itu, pembelajaran anak usia 7-9 tahun sebaiknya disusun secara nyata, kontekstual dan menyenangkan agar mereka dapat menyesuaikan dan memahami (Suzarli et al, 2025). Pada rentang usia 7-9 tahun masih termasuk kedalam kelompok usia anak sekolah dasar, pada tahap ini pertumbuhan dan perkembangan anak masih pesat. Oleh karena itu, pada usia ini masih membutuhkan pengetahuan lebih dalam untuk penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Salah satu aspek penting PHBS dalam pencegahan primer adalah kebiasaan dalam mencuci tangan 6 langkah dengan benar. (Harini, 2024).

Peneliti berasumsi bahwa kemampuan praktik mencuci tangan 6 langkah usia 7-9 tahun di Madrasah Raudatul Ulum lebih banyak dibandingkan dengan kelompok usia lain, karena pada tahap ini perkembangan anak berada pada masa kongkret, dimana anak-anak yang sudah mampu berfikir logis dan memahami apa yang akan diberikan. Namun pada usia ini, anak-anak masih bergantung pada bimbingan, edukasi dengan media visual yang menarik. Pada usia 7-9 tahun, perkembangan motorik halusny juga sudah cukup matang untuk melakukan cuci tangan 6 langkah dengan urutan yang benar, tetapi kemandirian dan ketelitian praktik mencuci tangan tetap masih dipengaruhi oleh frekuensi pengulangan dan bimbingan dari guru ataupun orangtua. Pada usia 7-9 tahun saat diberikan edukasi harus diberikan pengulangan

selama edukasi berlangsung agar anak-anak mudah mengingat praktik mencuci tangan 6 langkah. Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa edukasi PHBS tentang cuci tangan akan memberikan pengaruh yang jauh lebih besar terhadap kemampuan cuci tangan 6 langkah pada anak usia 7-9 tahun dibandingkan dengan usia kelompok lainnya.

Berdasarkan karakteristik responden pada jenis kelamin di Madrasah Raudatul Ulum sebagian besar adalah perempuan dengan 47 responden (58,0%). Hal ini menunjukkan responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibanding laki-laki.

Peningkatan kemampuan cuci tangan 6 langkah dengan benar lebih sering dipahami oleh anak yang berjenis kelamin perempuan dibandingkan laki-laki. Fenomena ini berkaitan dengan perbedaan pertumbuhan dan perkembangannya. Pada anak perempuan akan lebih sering mengalami kenaikan pertumbuhan pada masa usia sekolah dasar, yang membuat mereka relatif lebih tinggi, kuat dan lebih terampil. Anak perempuan cenderung memiliki keterampilan motorik halus yang lebih baik seperti, koordinasi jari dan juga ketelitian yang dapat mempermudah mereka dalam mengingat langkah-langkah mencuci tangan. Selain itu, perempuan biasanya sangat sering memperhatikan tentang kebersihan diri mereka, dibandingkan laki-laki. (Ikasari and Setiawan, 2022). Pada anak perempuan yang masih berada pada masa sekolah lebih mudah memahami dibandingkan laki-laki, karena anak perempuan cenderung lebih cepat memiliki kenaikan pertumbuhan dalam perkembangan pemikiran pada otak, terutama yang berkaitan dengan keterampilan verbal dan sosial. Anak perempuan juga sering kali lebih cepat dalam perkembangan bahasa, kemampuan bicara dan menghafal, karena anak perempuan cenderung menggunakan 2 belahan otak secara seimbang dan koneksi yang lebih kuat antara otak kanan dan kiri, dengan hal ini juga yang akan membuat mereka lebih cepat memproses informasi dan emosional secara bersamaan. (Adistiarachma et al, 2024).

Peneliti berasumsi bahwa kemampuan cuci tangan 6 langkah lebih banyak pada jenis kelamin perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan oleh anak perempuan cenderung memiliki keterampilan motorik halus yang lebih baik seperti, keterampilan dalam mengontrol gerak tangan dan juga ketelitian yang dapat mempermudah mereka dalam mengingat langkah-langkah mencuci tangan 6 langkah. Selain itu, anak perempuan cenderung lebih cepat memiliki kenaikan dalam perkembangan pemikiran pada otak, karena anak perempuan cenderung menggunakan 2 belahan otak secara seimbang dan memiliki koneksi lebih kuat antara otak kanan dan kiri, dengan hal ini juga yang akan membuat mereka lebih cepat memproses informasi dan emosional secara bersamaan. Selain itu, perempuan biasanya sangat sering memperhatikan tentang kebersihan diri mereka, dibandingkan laki-laki. Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa edukasi PHBS tentang cuci tangan akan memberikan pengaruh yang jauh lebih besar terhadap kemampuan cuci tangan 6 langkah pada anak dengan jenis kelamin perempuan dibandingkan dengan laki-laki.

Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi kemampuan cuci tangan

Kemampuan Mencuci Tangan	Jumlah (N)		Persentase (%)	
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-test</i>
Tidak ada kemampuan	36	28	44,4%	34,6%
Memiliki kemampuan	45	53	55,6%	65,4%
Total	81	81	100,0%	100,0%

Berdasarkan tabel 4.2 frekuensi kemampuan cuci tangan di Madrasah Raudatul Ulum setelah intervensi sebanyak 53 responden (65,4%). Hal ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki kemampuan mencuci tangan setelah diberikan intervensi. Hasil penelitian dengan analisis bivariat menunjukkan terdapat perbedaan peningkatan kemampuan sebelum dan sesudah edukasi. Pada nilai mean sebelum diberikan intervensi sebesar 2,70 dan setelah diberikan intervensi

sebesar 4,64. Hasil penelitian ini menggunakan Uji Nonparametik *wilcoxon signed rank test* dengan *p-value* 0,000 ($<0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya terdapat Pengaruh Edukasi PHBS Tentang Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Cuci Tangan 6 Langkah Pada Anak Sekolah Dasar di Madrasah Raudatul Ulum.

Berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan pengetahuan dan kemampuan anak mencuci tangan muncul setelah diberikan edukasi tentang PHBS cuci tangan melalui media video animasi. Peningkatan kemampuan ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan dapat membantu anak dalam melakukan praktik mencuci tangan dan memahami bahwa mencuci tangan 6 langkah dengan benar bisa mengurangi resiko penularan penyakit. Peningkatan kemampuan mencuci tangan ini ditegaskan bahwa media video animasi merupakan pendekatan yang efektif untuk anak dalam meningkatkan kemampuan cuci tangan 6 langkah dengan benar, karena pada usia sekolah dasar khususnya pada kelas rendah, yang masih berada pada masa perkembangan konkret. Menurut penelitian Yeyen Sulistri et al (2025) menyatakan bahwa edukasi melalui media video animasi dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anak dalam melakukan cuci tangan 6 langkah dengan benar secara signifikan.

Salah satu bentuk penerapan PHBS yang paling dasar adalah menerapkan perilaku cuci tangan 6 langkah dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Praktik cuci tangan 6 langkah merupakan salah satu langkah penting untuk mencegah penularan penyakit serta infeksi. Menurut penelitian Akbar et al (2023) PHBS merupakan sekumpulan perilaku yang wajib dipelajari dan juga diterapkan. Selain itu, menerapkan PHBS dapat memungkinkan seseorang untuk membantu diri sendiri dibidang kesehatan dan secara aktif akan berpartisipasi dalam peningkatan kebersihan dan kesehatan. Menurut Evi Rastiwi et al (2025) mencuci tangan 6 langkah adalah salah satu pencegahan penularan infeksi yang sudah dilakukan selama lebih dari 150 tahun. Hal ini dikarenakan tangan merupakan jalur utama masuknya kuman kedalam tubuh. Menurut penelitian Khotimah et al (2025) yang menyatakan bahwa kemampuan mencuci tangan 6 langkah jika dilakukan dengan benar akan sangat efektif untuk menjaga kesehatan, karena cuci tangan 6 langkah dengan benar dapat menghambat dan juga mengurangi pertumbuhan kuman pada tangan, selain itu mencuci tangan 6 langkah dapat menghilangkan mekanisme kotoran debu dari kulit.

Peneliti menyimpulkan bahwa edukasi melalui media video animasi dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anak mencuci tangan 6 langkah secara signifikan, karena media video animasi merupakan media audio-visual yang terdiri dari gambar dua dimensi dan bergerak sehingga tampak hidup. Media ini memiliki peran yang penting dalam mendukung kemampuan berfikir anak, karena pada tahap ini anak-anak memiliki perkembangan kognitif yang lebih bagus. Biasanya pada otak anak yang berusia sekolah memiliki otak yang lebih responsif terhadap gambar ataupun simbol dan lebih mudah menyampaikan suatu ide dan penghafalan yang lebih konkret. Selain itu, cuci tangan 6 langkah merupakan salah satu bentuk penerapan hidup bersih dan sehat yang paling dasar, karena perilaku ini bisa menjadi kebiasaan yang penting dan dapat membantu anak-anak untuk menjaga kebersihan diri serta lingkungannya. Selain itu, tangan merupakan jalur utama kuman masuk kedalam tubuh, sehingga praktik cuci tangan 6 langkah perlu diajarkan sejak masa anak-anak, karena pada masa anak usia sekolah dasar perkembangannya masih berada dalam pemikiran yang kongkret. Pada tahap ini, anak cenderung lebih memahami informasi yang disajikan secara visual, menarik dan mudah ditiru, sehingga penggunaan media video animasi dinilai sangat sesuai dengan karakteristik belajar anak. Oleh karena itu, peneliti meyakini bahwa peningkatan kemampuan mencuci tangan 6 langkah ini dibantu juga oleh pemahaman dan ketertarikan sekaligus keterampilan pada usia anak sekolah.

Tabel 4. 3 Uji Nonparametik *Wilcoxon Signed Rank Test*

Kemampuan mencuci tangan	Std. Devias	Mean	P-value
--------------------------	-------------	------	---------

Sebelum (<i>Pre-test</i>)	1,025	2,73	0,000
Sesudah (<i>Post-test</i>)	1,217	4,72	

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa terdapat perbedaan peningkatan kemampuan sebelum dan sesudah edukasi. Pada nilai mean sebelum diberikan intervensi sebesar 2,73 dan setelah diberikan intervensi sebesar 4,72. Hasil penelitian ini menggunakan uji nonparametrik *wilcoxon signed rank test* dengan *p-value* 0,000. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya Pengaruh Edukasi PHBS Tentang Cuci Tangan terhadap Kemampuan Cuci Tangan 6 Langkah pada Anak Sekolah Dasar di Madrasah Raudatul Ulum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Edukasi PHBS Tentang Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Cuci Tangan 6 Langkah Pada Anak Sekolah Dasar di Madrasah Raudatul Ulum dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi usia responden mayoritas 7-9 tahun sebanyak 50 responden (61,7%) dan jenis kelamin mayoritas perempuan yaitu, 47 responden (58,0%)
2. Distribusi frekuensi responden yang memiliki kemampuan setelah diberikan intervensi sebanyak 53 responden (65,4%)
3. Ada pengaruh edukasi PHBS tentang cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan 6 langkah pada anak sekolah dasar di Madrasah Raudatul Ulum, dengan hasil *p-value* $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Adistiarachma, Nazila, and Dwi Alia. 2024. "Peran Media Vidio Animasi Pada Pembelajaran Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 06(02):49–57.
- Akbar, Fajar, Ridhayani Adiningsih, Fahrul Islam, and Nurhidayah DN. 2023. "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Sanitasi Profesional Indonesia* 4(01):44–53. doi:10.33088/jspi.4.01.44-53.
- Asme Anggeriyane, Yunike, Mariani, Wibowo Hanafi, Halijah, Ika Novita Sari, Feriana, Yeni, Milti Suriya, Ning Suriya, Natalia Ratna Yulianti. 2022. *Tumbuh Kembang Anak*. Mila Sari. Kecamatan Koto Tengah: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Cahyadi, Anggih Tri. 2022. "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Anak Sekolah Dasar Di Sdn 13 Kolo Kota Bima." *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala* 7(4):2020–23. doi:10.58258/jupe.v7i4.4423.
- Christine, Herlina Susanto Sunuh, and Felysca Veronica Margareth Politon. 2022. "Counseling and Hand Washing Gymnastic As an Effort to Prevent COVID-19." *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Svasta Harena* 1(2):52–57. doi:10.33860/jpmsh.v1i2.969.
- Dinkes. 2022. "Profil Kesehatan Kota Tangerang." <https://share.google/IgjrNbeYLU7eNCUBK>.
- Emilyani, Desty, Theresia Avila, Kurnia Ca, Ely Mawaddah, and Saskiyanti Ari Andini. 2024. "Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Mencuci Tangan 6 Langkah Pada Siswa Sekolah Dasar." *Bima Nursing Journal* 6(1):78–87.
- Evi Rastiwi, Helda Juniarti, Evan Suhendar Lubis, and Delfi Ramadhini Rangkuti, Arjun Alamsyah. 2025. "Edukasi Cuci Tangan Yang Baik Dan Benar Dengan Cara 6 Langkah Di Paud." 2:531–36.
- Fidorova, Haryanti Sinaga dan Yolanda. 2023. "Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Siswi Di Lingkungan SMA Pancur Batu Sumatra Utara." *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*. https://www.researchgate.net/publication/371998064_Penerapan_Perilaku_Hidup_Bersih_dan_Sihat_PHBS_pada_Siswa_Siswi_di_Lingkungan_SMA_Pancur_Batu_Sumatra_Utara_Menggunakan_Metode_PRISMA.
- Gaol, Anna Lumban, Rio Parsaoran Napitupulu, and Eva Pasaribu. 2026. "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Video

- Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Tema 1 Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup Di UPTD SD Negeri 122399 Pematangsiantar.” 5:10109–24.
- Haedar Putra, Evi Gustia Kesuma, Nurul Istiqamah Mantika, Bayu Anugrah Putra, Herma Lestari, Liana Safitri. 2024. “Edukasi Gerakan Cuci Tangan Pakai Sabun Sebagai Pencegahan Transmisi Penyakit Pada Anak Usia Sekolah Di SD IT Insan Qur’ani.” *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negr* 2(1):126–33.
- Hijriani, Hera, Aat Agustini, Wawan Kurniawan, Sri Wahyuni, and Nita Nuramalia. 2025. “Edukasi Hand Hygiene Untuk Peningkatan Kemampuan Mencuci Tangan Pada Anak Sekolah Dasar (SD) Negeri Mekarwangi Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka.” 3(5):1842–48.
- Hilmi, Idfiana, Riza Rohmatul Maulidia, Tantut Susanto, and Yuyus Febsyna. 2025. “Pengaruh Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Melalui Program GEMBIRA Pada Anak Usia Sekolah Di RW 08 , Desa Sukorambi.” 14(2):113–21. doi:10.29238/caring.v14i2.2814.
- I Made Ari Kartana. 2022. “Gambaran Sikap Anak Usia Sekolah Dalam Melaksanakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Sd Negeri 3 Seraya.” *Braz Dent J.* 33(1):1–12.
- Ikasari, Filia Sofiani, and Agus Setiawan. 2022. “Jenis Kelamin Perempuan Memiliki Keterampilan Cuci Tangan Yang Baik Pada Anak Usia Sekolah.” 10.
- Indriana. 2025. “Pengaruh Edukasi Senam Cuci Tangan 6 Langkah Terhadap Kemampuan Mencuci Tangan Di SDN 002 Mapilli.” 32(3):167–86.
- Inviolata Rogo, Ahmad Yani T. 2024. “Manajemen Sumber Daya Lingkungan Sekolah Dalam Meningkatkan Pola Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Peserta Didik.” *Jurnal Cahaya Mandalika (JCM)* 2039–47. <https://paperity.org/p/339682300/manajemen-sumber-daya-lingkungan-sekolah-dalam-meningkatkan-pola-hidup-bersih-dan-sehat>.
- Ivonne Ruth Situmeang, Jerry Tobing, Maestro Simanjuntak, Paul Tobing, and Sanggam B. Hutagalung. 2024. “Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS).” *Ikra-Ith Abdimas* 8(2):240–43. doi:10.37817/ikra-ithabdimas.v8i2.3516.
- Kemenkes. 2021. “Cuci Tangan Pakai Sabun Turunkan Kasus Penyakit Diare Dan ISPA.” <https://kemkes.go.id/id/cuci-tangan-pakai-sabun-turunkan-kasus-penyakit-diare-dan-ispa>.
- Kemenkes RI. 2023. “Cuci Tangan Pakai Sabun.” doi:https://ayosehat.kemkes.go.id/pub/files/files23508Final-Buku%20CTPS_10%2C5x14_Rev14.03.pdf.
- Kemenkes RI. 2026. “PHBS Sebagai Benteng Pencegahan Diare.” https://keslan.kemenkes.go.id/view_artikel/4255/phbs-sebagai-benteng-pencegahan-diare.
- Khotimah, Nurul, Ayu My, Lestari Saragih, Siti Nurbaiti, Ns Dwi, Retno Handayani, and Universitas Bhakti Husada. 2025. “Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Keluarga Pasien Dalam Mencegah Infeksi Nosokomial Di RS Bhakti Asih Tangerang.” *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan* 3.
- Kurnianingsih, F., Lamidi, Edy Akhyary, Yudithia, Rumzi Samin, Rudi Subiyakto. 2023. “Aktualisasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Lingkungan Sekolah Dasar.” P. 75 in. Umrahpress.
- Kurniawan, Gilang egi, Puspita Sari, Silvia Mawarti Perdana, and M.Ridwan. 2026. “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Media Audiovisual Terhadap Cuci Tangan Dengan Sabun (CTPS) Pada Siswa Sekolah Dasar SDN 040/IV Kota Jambi.” 11:212–24.
- Maulidiya, Rena, Yona Faura Maharani, Noor Khalilati, Zahratunnida, Zahra Ramadhan Ananda Putra, Nur Lina, Rabiatal Oktamawati, and Dipanti. 2026. “Gerakan Cuci Tangan Pakai Sabun Sebagai Upaya Promotif Dan Premetif Di Panti Asuhan Nur Azizah Belitung, Banjar Barat.” *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* 9:535–47. doi:<https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i3.24983>.
- Rizky May Khafifah, Siti Fatimah, Ismah Ulia Wahdah, Maula Sholahudin Arbab, Yulica Wulan Anjarwati, Abdullah Azam Mustajab. 2025. “Demonstrasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Cuci Tangan Enam Langkah Di SDN Sumbersari.” *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* 8:4593–4601.

- Rosa Ade Tutty Rokhayati, et al. 2023. "Pemberdayaan Siswa Sekolah Dasar Menuju Sekolah Sehat Melalui Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)." P. 87 in. Penerbit NEM.
- Rosyada, Muhammad Naufal Ar, Diana Apriliaa, Ima Nur Faizah, Indah Ayu Sundari, Yayuk Mudriyastutikb, and Nunung Agung Firmansyah. 2025. "Edukasi Cuci Tangan 6 Langkah Sebagai Upaya Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Di SDN 2 Setrokalangan." *Jurnal Abdimas Indonesia* 6(2024):121–29.
- Saleh J et al. 2022. "Kemampuan Cuci Tangan Siswa Sekolah Kleas XI IPS 2 SMA Negeri Bulukumba Dalam Berkarya Mono Print Carbon."
- SKI, Survei Kesehatan Indonesia. 2023. "Laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI)." <https://share.gppgle/cXjkMwI5fcuSejV3I>.
- Suzarli, Maryana, and Mardiana Nova. 2025. "Pengarug Edukasi Cuci Tangan 6 Langkah Menggunakan Handrub Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pengunjung RSUD Depati Hamzah Pangkalpinang Tahun 2024." *Jurnal Penelitian Keperawatan* 11:192–200.
- UNICEF. 2025. "Kebersihan." <https://data.unicef.org/topik/water-and-sanitation/hygiene/>.
- Vivi Dwi Andriani. 2017. "Pengaruh Media Audio Visual Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pakai Sabun Anak Pra Sekola."
- WHO. 2025. "Pedoman Baru Tentang Kebersihan Tangan Di Masyarakat Untuk Membantu Pemerintah Mengurangi Penyebaran Penyakit Menular." https://drive.google.com/file/d/1i6SLIErWO7BL_nu-z.
- Yeyen Sulistri, Devi Trianingsih, Dewi, and Ricca olivia Nastasya Susanti. 2025. "Pengaruh Edukasi Melalui Video Animasi Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Siswa Kelas 1B Di SDN Setu 02, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur." *Jurnal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing (CARING)* 9:95–102.
- Yogie D.O. 2025. "Hubungan Perilaku Cuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah Di SDN Setia Asih 06 Bekasi." *Corporate Sustainability-A New Paradigm* 32(3):56–71.
- Zulfa, Vania, and Aurora Patricia. 2023. "Pengetahuan Dan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Mahasiswa Institut Teknologi Sumatera." *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)* 7(2):309–16.